

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar dapat diartikan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada kemungkinan yang mengarah kepada tingkah laku yang buruk. Asep dan Abdul Haris (2013:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Ihana El Khuluqo (2017:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”. Selanjutnya Hamdani (2011:21) menyatakan “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Slameto (2015:2) menyatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari definisi-definisi di atas belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku seperti peningkatan, keterampilan, daya pikir, dan pemahaman.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar pada prinsipnya yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Menurut Hamdani (2011:18)

“Mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Oemar Hamalik (2014:47) menyatakan “mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan”.

Smith dalam Sumiati dan Asra (2013:24) Menyatakan “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan. Merumuskan pengertian mengajar sebagai suatu upaya untuk memahami dan membimbing siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam upaya memperoleh bentuk-bentuk pengalaman belajar tertentu yang berguna bagi kehidupan”. Selanjutnya menurut Dequely dan Gazali dalam Slameto (2015:30) menyatakan “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan paling singkat dan tepat dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memperhatikan bahwa diantara siswa ada perbedaan individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda”.

Berdasarkan pendapat yang diatas, dapat di simpulkan mengajar adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubugannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar.

3. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik. Menurut Miftahul (2014:2) menyatakan “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”. Menurut Corey dalam Ramayulis (2015:179) menyatakan “pembelajaran adalah suatu dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan itu turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon situasi tertentu”. Menurut Winkel dalam Ihsana El Kuluqo (2017:51) “Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar

peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”.

Dengan demikian pembelajaran dapat disimpulkan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

4. Pengertian Hasil Belajar

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar berupa prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Asep dan Abdul Haris (2013:14) menyatakan “Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Purwanto(2016:45) menyatakan “Perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Selanjutnya Ahmat Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2015:54) faktor-faktor tersebut dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

1) Faktor jasmani, yaitu meliputi:

- a) Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.
- b) Cacat Tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2) Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

- a) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b) Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.
- c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.
- e) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
- f) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan

kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

g) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor ekster, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

1) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

6. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Ihsana El Kuluqo (2017:130) menyatakan “Metode ialah jalan atau cara-cara yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran”. Ahmad Sabri (2010:49) menyatakan “Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok”.

Ali Mudlofir dan Evi (2016:105) mengemukakan “Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan peserta didik

untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah di rumuskan oleh guru”.

Zainal Aqib dan Ali (2016:9) menyatakan “Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang di gunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

7. Pengertian Metode Pembelajaran *Inside Outside Circles*

Metode Inside Outside Circles merupakan suatu teknik kooperatif yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Kelompok tersebut bisa terdiri dari dua orang atau lebih sehingga pembelajaran akan efektif dan menciptakan rasa tanggung jawab yang penuh terhadap kelompok serta dapat saling memotivasi antar siswa ketika terjadi pertukaran pasangan.

Menurut Kagan dalam Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:283) “ Inside Outside Circles (lingkaran dalam dan lingkaran luar) merupakan metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan besar dimana peserta didik saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan metode Inside Outside Circle merupakan suatu teknik kooperatif yang bertujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar atau memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

8. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Inside Outside Circles*

Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:284) langkah-langkah Metode *Inside Outside Circles* adalah sebagai berikut:

- 1) Tulis pertanyaan pada papan tulis.

- 2) Peserta didik membentuk dua buah lingkaran yang sepusat, di mana lingkaran kecil di dalam dengan peserta didik menghadap ke luar dan lingkaran besar di luar dengan peserta didik menghadap ke dalam (peserta didik di dua lingkaran saling berhadapan).
- 3) Peserta didik yang saling berhadapan saling menyampaikan jawaban pertanyaan (yang telah di tuliskan di papan tulis) selama 30 detik.
- 4) Setelah selesai berbagi, peserta didik pada lingkaran luar berputar sehingga mereka berhadapan dengan peserta didik yang berbeda. Ulangi langkah pada poin 3.
- 5) Ulangi langkah 4 sehingga setiap peserta didik pada lingkaran luar telah berbagi dengan seluruh peserta didik pada lingkaran dalam.

9. Kelebihan Metode Pembelajaran *Inside Outside Circles*

Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:284) kelebihan Metode *Inside Outside Circles* adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan tingkat dan teratur.
- 2) Peserta didik bekerja sama dengan peserta didik yang lain dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
- 3) Metode IOC ini dapat digunakan untuk semua tingkat usia anak didik.
- 4) Peserta didik akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu bersamaan

10. Kekurangan Metode Pembelajaran *Inside Outside Circles*

Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:285) kekurangan Metode *Inside Outside Circles* adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan ruang kelas yang besar.
- 2) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi.
- 3) Dapat disalah gunakan untuk bergurau.
- 4) Rumit untuk dilakukan.

11. Pengertian Metode Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang pada umumnya dilakukan dengan metode ceramah dimana yang aktif selama proses pembelajaran adalah guru atau sering disebut pembelajar yang berpusat pada guru. Menurut Djamarah dalam Daryanto dkk (2017:117) menyatakan “ Metode konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode

ceramah, karena sejak dulu metode ini telah di pergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran”. Selanjutnya Freire dalam Daryanto dkk (2017:117) “memberikan istilah terhadap pengajaran seperti itu sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan ber”gaya-bank” penyelenggaraan pendidikan hanya dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus “ditelan” oleh peserta didik, yang wajib diingat dan dihafal”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas banyaknya penyajian pembelajaran atau bisa juga disebut sebagai metode ceramah.

12. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Konvensional

Menurut Syahrul (2013), langkah-langkah pembelajaran konvensional sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.
- b. Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah.
- c. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik.
- d. Memberikan kesempatan latihan lanjutan. Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

13. Kelebihan Metode Pembelajaran Konvensional

Menurut Daryanto dan Syaiful (2017:118) kelebihan metode konvensional adalah sebagai berikut:

1. Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain
2. Menyampaikan informasi dengan cepat
3. Membangkitkan minat akan informasi
4. Mengajari peserta didik yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan
5. Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

14. Kelemahan Metode Pembelajaran Konvensional

Menurut Daryanto dan Syaiful (2017:118) kelemahan metode konvensional adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua peserta didik memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
- b. Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar peserta didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- c. Para peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu
- d. Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas
- e. Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal

15. Hakikat PKn

Menurut UU sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hakekat PKn di Sekolah Dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Tujuan pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan

intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

16. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Globalisasi

Kata “globalisasi” diambil dari kata globe yang artinya bola bumi tiruan atau dunia tiruan. Kemudian, kata globe menjadi global, yang berarti universal atau keseluruhan yang saling berkaitan. Jadi, globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat. Menurut perkembangan sejarah kehidupan manusia, sejak zaman prasejarah sampai sekarang, terjadi perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. manusia pada zaman purba memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Alam dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai peralatan, perkakas, dan sumber makanan. Tanah, batu, tumbuhan, dan hewan adalah kebutuhan utama yang diambil dari alam.

Sekarang semua itu sudah berbeda. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, terciptalah alat transportasi dan komunikasi. Hal ini memungkinkan manusia dapat berhubungan satu sama lain walaupun jaraknya sangat jauh.

b. Pengaruh Globalisasi di Lingkungan Kita

1. Terjadinya Globalisasi dalam Kehidupan Masyarakat



(gambar 2.1 Pesawat)

(Sumber:<http://palembang.tribunnews.com/2018/11/03/mengapa-kebanyakan-jalur-udara-pesawat-berada-di-atas-perairan-atau-lautan>)

Globalisasi merupakan dampak dari majunya teknologi komunikasi dan transportasi yang terus berkembang. Kemajuan ini telah menyebabkan dunia menjadi semakin sempit. Di bidang transportasi misalnya. Dengan ditemukannya pesawat terbang. Selain kemajuan di bidang transportasi, kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan informasi juga memberikan andil yang cukup besar dalam proses globalisasi. Majunya teknologi komunikasi dan informasi menjadikan segala peristiwa yang terjadi di suatu negara, dapat dengan mudah diketahui oleh negara lain. Peristiwa atau kejadian di ujung dunia sekalipun, seketika itu juga dapat kamu saksikan. Misalnya, pertandingan sepak bola Piala Dunia. Kamu dapat melihat pertandingan tersebut secara langsung saat itu juga melalui siaran di televisi.

Di era globalisasi, kamu jangan khawatir akan ketinggalan berita. Dengan adanya globalisasi, dunia kita yang besar ini menjadi ibarat sebuah desa. Kamu dapat mengetahui keadaan negara-negara disekeliling kamu dengan cepat. Ini semua terjadi karena adanya perkembangan teknologi informasi, seperti penggunaan internet. Internet adalah sistem informasi global yang dapat dihubungkan dengan beberapa jaringan komputer. Setiap jaringan dapat menghubungkan ratusan, bahkan ribuan komputer serta memungkinkan komputer untuk saling berbagi informasi dan data.

Dengan internet, kamu dapat menjelajahi dunia tanpa harus mengunjungi negara dalam bentuk aslinya. Kamu juga dapat mengetahui segala informasi yang kamu butuhkan hanya dalam hitungan detik.



(gambar 2.2 Komputer)

(Sumber: <https://pkm.unisayogya.ac.id/category/kabar-pkm/page/2>)

2. Dampak Globalisasi

Di era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi pendorong hubungan antar bangsa. Oleh karena itu, sudah seharusnya bangsa kita untuk membuka diri bergaul dengan bangsa lain di dunia. Sebab, bangsa yang tertutup akan ketinggalan dari kemajuan bangsa lain.

Globalisasi yang melanda dunia saat ini memberikan dampak atau pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Baik dampak atau pengaruh yang positif maupun negatif.

a. Dampak Positif

Di era globalisasi ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) memberikan kemudahan dan kemajuan bagi kehidupan manusia. Misalnya kemajuan dibidang teknologi komunikasi. Saat ini teknologi komunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bahkan, sekarang sudah banyak sarana komunikasi yang menggunakan teknologi modern dan canggih. Dapatkah kamu menyebutkan contoh alat komunikasi modern yang ada di sekitarmu? Benar sek

ali, misalnya telepon. Sekarang telepon mengalami perkembangan dengan adanya telepon selular atau yang dikenal dengan istilah *handphone*. *Handphone* merupakan salah satu jenis alat komunikasi. Kamu pasti sering melihat orang di sekelilingmu, mungkin ayah, ibu, atau saudaramu menggunakan *handphone* untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Dengan alat komunikasi tersebut, kamu bisa berbicara secara langsung dengan orang lain tanpa harus bertatap muka. Kamu bisa berbicara, mungkin dengan saudaramu yang ada di luar pulau atau bahkan luar negeri. Teman-teman, selain di bidang teknologi komunikasi, globalisasi juga melanda gaya hidup manusia pada umumnya.

Hal ini dapat kamu lihat dalam budaya makan, permainan dan berpakaian. Di era global seperti sekarang ini, makanan dari luar negeri dapat dengan mudah kamu ditemui di negara kita. Apakah kamu bisa menyebutkan contohnya? *Pizza*, *hamburger*, dan *fried chicken* merupakan beberapa contoh makanan luar negeri yang mudah kamu temui di negara kita.



(gambar 2.3 Makanan)

(Sumber: https://www.123rf.com/photo_19317091_fast-food-hot-dog-pizza-hamburger.html)

Dalam berpakaian, baju jas yang merupakan budaya dari Barat saat ini banyak dijumpai di negara kita. Baju jas sudah menjadi baju internasional. Contoh lain adalah celana jin. Celana jenis jin banyak dijumpai di seluruh dunia. Bahkan di pelosok desa, semua orang mengenal dan mengenakan celana jin.



(gambar 2.4 Pakaian)

(Sumber:<https://www.google.com/search?q=orang+yang+berpakaian+baju>)

Contoh lainnya adalah mainan milikmu, seperti mobil mobilan yang dijalan-
kan dengan *remote control*. Mungkin di antara kamu, di rumah juga ada yang
senang bermain mobil-mobilan tersebut. Saat ini, mainan tersebut telah mendunia.
Semua orang telah mengenal mainan tersebut.



(gambar 2.5 Mainan)

(Sumber:<https://www.google.com/search?q=gambar+anak+anak+sedang+bermain+mobilan+pakai+remot>)

b. Dampa Negatif

Selain memberikan dampak positif, globalisasi ternyata juga menimbulkan dampak yang negatif. Oleh karena itu, kamu harus tetap berhati-hati, jangan sampe terlena oleh arus globalisasi. Lalu, apakah dampak negatif dari globalisasi itu? Di sini, kita akan mengambil satu contoh yang paling dekat dengan kita, yaitu televisi. Televisi merupakan sumber informasi atau berita dan hiburan. Acara apa yang paling kamu sukai dari televisi? Pasti film kartun, bukan? Film kartun berfungsi untuk memberikan hiburan kepadamu. Namun apabila kamu menonton terus menerus, maka kamu jadi malas belajar. Kamu malas mengerjakan tugas sekolah. Kamu juga malas membantu orang tuamu mengerjakan tugas-tugas rumah. Contoh lainnya adalah masuknya berbagai budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Misalnya kebiasaan berpesta, pakaian yang tidak sesuai dengan budaya Timur, dan lain-lain.



(gambar 2.6 Sedang menonton)

(Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+seorang+anak+menonton+di+televisi>)

Dapatkah kamu menyebutkan contoh pengaruh negatif lainnya yang terjadi di masyarakat? Pengaruh globalisasi, baik positif maupun negatif akan mengubah perilaku manusia. Oleh karena itu, kita harus bijaksana menghadapi pengaruh globalisasi tersebut. Untuk itu, kamu harus tetap menjadikan

Pancasila sebagai landasan terhadap penggunaan teknologi dan budaya luar negeri yang masuk ke negara kita. Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila merupakan perisai utama terhadap pengaruh negatif globalisasi. Selain berpegang teguh pada Pancasila, hal yang perlu kamu lakukan untuk mencegah semakin meluasnya pengaruh negatif globalisasi adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

c. Menentukan Sikap terhadap Pengaruh Globalisasi

Arus globalisasi tidak dapat kita bendung atau hentikan. Pengaruhnya telah menyebar ke negara-negara di dunia, termasuk negara kita. Seperti telah kamu pelajari di depan, pengaruh globalisasi itu ada yang positif dan ada yang negatif. Untuk menyikapinya, kamu harus selektif. Kamu harus dapat menyaring segala pengaruh yang masuk, baik budaya maupun iptek. Kamu harus pandai dalam memilih. Kamu harus dapat mengambil yang positif dan harus membuang jauh-jauh hal-hal yang negatif.

Berkaitan dengan budaya luar negeri yang masuk di era globalisasi ini, kamu harus benar-benar selektif. Kamu harus menolak kebiasaan-kebiasaan orang luar negeri yang bertentangan dengan budaya dan kepribadian bangsa kita yang berasaskan Pancasila. Budaya apa sajakah yang dimaksud? Budaya-budaya itu antara lain sebagai berikut.

1. Kekerasan

2. Individualisme

Individualisme adalah suatu paham yang menganggap diri sendiri lebih penting daripada orang lain.

3. Materialisme

Materialisme adalah paham yang mencari dasar segala sesuatu itu berupa benda-benda, seperti uang, harta, dan sebagainya.

4. Pergaulan bebas

5. Minum-minuman keras

Sebaiknya, kamu harus menerima budaya-budaya dari luar yang dapat memajukan bangsa kita. Tahukah kamu, budaya apa saja itu? Benar sekali. Pengamatan yang sangat bagus. Ya, budaya itu di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Giat bekerja
2. Disiplin
3. Tanggung jawab
4. Berorientasi ke masa depan
5. Menghargai waktu

Sikap selektif ini dimaksudkan juga agar budaya bangsa kita tidak punah dengan masuknya budaya asing. Kita harus menjaga kelestariannya.

B. Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk. Berhasilnya tujuan pembelajaran tentunya juga dipengaruhi faktor ekstern dan intern siswa. Hasil belajar pada pokok bahasan nilai-nilai pancasila pada kelas IV SD Negeri 067690 Medan Selayang Tahun Ajaran 2018/2019 masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka di dalam proses pembelajaran tersebut guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang tepat, karena metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah *Inside Outside Circle*, salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berfikir secara sistematis, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya dan menuntun proses pembelajaran melalui kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru. Dan metode Konvensional pembelajaran yang berpusat pada guru dan peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru di depan kelas, dan mengerjakan tugas bila guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin membandingkan hasil belajar dengan metode *Inside Outside Circle* dan metode Konvensional dalam pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 065013 Medan Selayan Tahun Ajaran 2018/2019 diterapkan secara efektif, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn dalam materi Globalisasi menggunakan Metode Pembelajaran *Inside Outside Circles* lebih baik dari pada hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran Konvensional di Kelas IV SD Negeri 065013 Medan Kecamatan Medan Selayang Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Defenisi Operasional

1. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan mengenai Globalisasi menggunakan metode pembelajaran *Inside Outside Circles*.
2. Hasil belajar adalah nilai yang di peroleh siswa setelah belajar mengenai Globalisasi menggunakan metode pembelajaran *Inside Outside Circles* dengan test
3. Mengajar adalah suatu aktifitas guru yang dilakukan untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Inside Outside Circles*
4. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.
5. Metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang di gunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

6. Metode pembelajaran *Inside Outside Circles* sistem lingkaran kecil dan besar dimana peserta didik saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.
7. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa juga disebut sebagai metode ceramah.
8. PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, yang diamanatkan oleh Pancasila.

